

# BERBAKTI UNTUK NEGERI

## *Sebuah Refleksi 12 tahun KSAP*

(2004 – 2016)



*Penyaji : Dr. Jan Hoesada & Zulfikar Aragani, MM.*

5 Oktober 2004 adalah momentum penancangan tonggak reformasi di bidang akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintahan dengan ditetapkannya Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 84 Tahun 2004 tentang Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP). KSAP adalah komite independen, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, yang bertugas menyusun Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai Pedoman pemerintah, baik pusat maupun daerah, dalam menyusun laporan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintahan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan sebagaimana telah diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Berbasis Akruar).

Periode awal KSAP dihadapkan pada tantangan dalam memperkenalkan dan membudayakan SAP dalam penyusunan laporan keuangan. Kas Menuju Akruar adalah pilihan basis yang diterapkan KSAP pada awal implementasi SAP dengan semangat penerapan penuh Basis Akruar di masa depan.

Petunjuk teknis berupa buletin teknis (bultek) disusun dalam rangka mempermudah penerapan awal SAP. Bagaimana neraca awal disusun, kebijakan konversi dan akuntansi belanja adalah hal teknis yang dibutuhkan kala itu, dan KSAP memfasilitasi hal tersebut dengan dikeluarkannya Bultek Nomor 1 sd 4.

Periode Medio adalah periode perjuangan dalam mengimplementasikan SAP secara penuh. Peningkatan kualitas laporan keuangan adalah identifikasi tahapan ini, para pemangku kepentingan semakin *melek* SAP, permasalahan yang timbul pun semakin banyak dan beragam. Sebuah tantangan sendiri bagi KSAP untuk senantiasa siap dengan solusi permasalahan yang berterima umum dan memfasilitasi untuk mengimplementasikan SAP serta sekaligus mempersiapkan Implementasi SAP Berbasis Akruar.

Tahun 2010 adalah tahun ditetapkannya SAP Berbasis Akruar melalui PP Nomor 71 Tahun 2010 yang dilaksanakan secara penuh mulai tahun 2015. Sebuah perubahan basis yang membawa dampak signifikan dalam akuntabilitas dan pelaporan keuangan pemerintah.

Kini 5 Oktober 2016, 12 tahun KSAP menunaikan tugasnya, berbakti untuk negeri. Masih banyak pekerjaan rumah yang sedang dan akan KSAP tunaikan. Akuntabilitas dana desa adalah salah satu hal menjadi fokus KSAP saat ini.

Ditahun ke 12 ini, KSAP telah melakukan penyegaran dalam hal keanggotaan yang tertuang dalam Keppres Nomor 30 Tahun 2016 tentang Perubahan Keempat atas Keppres 84/2004 tentang Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.

Rasa syukur terpanjatkan dalam perhelatan Rapat Pleno KSAP tanggal 5 Oktober 2016. Rapat Pleno tersebut dihadiri segenap unsur KSAP, Komite konsultatif, komite kerja, kelompok kerja dan sekretariat. Dalam sambutannya, Dirjen Perbendaharaan, selaku Ketua Komite Konsultatif KSAP, menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kinerja KSAP selama ini, dengan harapan ke depan KSAP tetap professional mengawal akuntabilitas dan transparansi keuangan negara melalui Standar Akuntansi Pemerintahan.



*Foto Bersama Komite Standar Akuntansi Pemerintahan dalam rapat Pleno tanggal 5 Oktober 2016*

Pada kesempatan yang sama, DR. Jan Hoesada, Anggota Komite Kerja KSAP, berkenan menulis sekaligus membacakan sebuah puisi istimewa khusus untuk 12 tahun KSAP. Dengan judul Menanti Keajaiban (2), Jan Hoesada mencoba menggelorakan visi impian dari seorang pejuang pembangun desa, ujung tombak pembangunan. Puisi yang bersifat *Futuris* (memandang masa depan) ini merupakan sebuah mimpi akan bayangan Indonesia yang indah dan guyup di masa depan. Puisi yang menggambarkan cita-cita akan design bangsa yang bersih KKN dan basis belanja APBN yang professional. Sebuah NKRI baru dengan standarnya, standar desa, adalah pembangunan 75.000 ujung tombak dan sokoguru perekonomian kerakyatan.

Berikut untaian lengkap puisi kado istimewa 12 Tahun KSAP Berbakti untuk Negeri.

## **Menanti Keajaiban (2)**

Oleh : Jan Hoesada

Hari ini, pada ulang tahun kedua belas  
KSAP sedang merambah desa-desa Nusantara  
Lihatlah Ibu Pertiwi berdendang tanda bersuka hati  
Melihat anak bangsa sedang berjuang membenahi desa

Indonesia baru adalah tentang bunga rampai tujuh puluh lima ribu desa  
Ketimbang sekadar gemerlap kota-kota besar nan bergaya  
Indonesia modern nan serius adalah tentang sebuah negara agraria  
Perdagangan rakyat terhubung tol laut dan darat urat nadi bangsa

Standar akuntansi dipersembahkan KSAP bagi seluruh desa  
Dalam sebuah negara seluas seakbar kumpulan negara negara Eropa  
Pembangunan basis negara agraria sejati  
Adalah pembangunan nyata 17.500 Pulau Zamrud Khatulistiwa

Tol budaya adalah Bahasa Kesatuan Indonesia  
Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring diluncurkan Depdiknas pada Hari Sumpah Pemuda  
Tol Pembangunan adalah Akuntansi Desa  
75.000 Desa menjadi ujung tombak perekonomian Bangsa

Nyiur melambai sepanjang pantai kedua terpanjang dunia  
Kopra, hasil bumi, kerajinan rakyat desa mengalir melalui tol Indonesia  
Tak ada lagi hasil bumi dan hasil laut mubazir membusuk  
Tak ada lagi migrasi penduduk desa ke kota untuk jadi buruh pabrik, preman, pelacur dan tukang parkir

Ijo royo-royo toto tentrem kerto raharjo  
Ibu Pertiwi berurai air mata terharu karena KSAP peduli desa  
Dan udara Nusantara di penuh harum bunga sembilan rupa  
Jayalah desaku, jayalah Indonesiaku.

Puisi dadakan namun sarat makna ini ditulis disela rapat pleno dan dibacakan sebagai penutup rapat pleno KSAP : 12 Tahun KSAP Berbakti untuk Negeri.

**Jayalah KSAP, Jayalah Indonesia.**

(Jakarta, 5 Oktober 2016)

*Catatan : Puisi menanti Keajaiban (1) dapat dilihat pada situs KBBI Daring V, pada Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2016, untuk menjelaskan Menanti Keajaiban (2) edisi KSAP.*



**Jayalah KSAP, Jayalah Indonesia**

@dokksap2016